

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis isi kandungan QS Asy-Syu'araa :87-89, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapat para Mufassir mengenai Makna Qalbun Salim dalam QS Asy-Syu'araa: 87-89

Menurut para mufassir, makna *qalbun salim* dalam QS Asy-Syu'araa: 87-89, yaitu hati yang terletak di dalam dada sebelah kiri yang dapat menyelamatkan manusia pada hari kebangkitan. Dimana hati yang selamat itu yaitu hati yang bersih dari segala noda dosa berupa kemusyrikan, kecintaan terhadap duniawi, sikap pamrih dan kedurhakaan serta kemurnian jiwanya dan memiliki kebagusan i'tiqadnya dalam setiap melakukan kebaikan.

2. Esensi QS Asy-Syu'araa :87-89

Adapun yang menjadi Esensi dari QS Asy-Syu'araa:87-89, adalah :

- a. Nabi Ibrahim as senantiasa berdo'a supaya generasi selanjutnya memiliki sifat rendah hati (tidak sombong dan angkuh baik dihadapan Allah maupun dihadapan manusia)
- b. Manusia harus menjalankan aqidah dengan benar supaya tercapai *qalbun salim*

3. Konsep *Qalbun Salim* terhadap Pembinaan Aqidah menurut para Pakar

Sejak lahir manusia telah membawa fitrahnya masing-masing, berupa keyakinan Tauhid (ke Esaan Allah). Keyakinan tersebut terletak dalam hati setiap manusia. Dimana apabila keyakinan tersebut senantiasa dipelihara sejak dini, maka keyakinan tersebut akan semakin tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Hal tersebut tidaklah luput dari suatu pembinaan, yaitu berupa pembinaan *aqidah*. Keyakinan tersebut tidaklah otomatis berkembang melainkan tergantung pada manusia itu sendiri dan peran utama kedua orang tuanya yang berkewajiban memberikan pembinaan *aqidah*.

Untuk itu pembinaan *aqidah* mempunyai peranan yang penting agar menjadi landasan bagi manusia dalam mengaktualisasikan fitrahnya secara utuh, selaras dengan tujuan penciptaannya. Sebab, hanya dengan pembinaan *aqidah* manusia pasti akan sadar bahwa fitrah yang dimilikinya harus senantiasa dikembangkan untuk mencapai hati yang selamat dan bersih dari segala noda dosa, kemusyrikan dan akhlak tercela (sombong/angkuh). Tujuan dari pembinaan *aqidah* tersebut menurut Sumadi (2002:35) yaitu untuk memberikan pedoman tentang cara mengembangkan fitrah (bawaan) keimanannya, agar dalam mengaktualisasikan fitrahnya tersebut sesuai dengan pedoman serta petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah.

Oleh sebab itu, manusia dapat tampil sebagai makhluk Allah SWT yang tidak menyimpang dari aqidahnya, dan menjadi manusia yang

memiliki *qalbun salim*. Sehingga ketika pada hari kebangkitan kelak mereka tidak akan mendapatkan penghinaan dari Allah Swt, melainkan mereka akan selamat dari azab Allah Swt.

4. Implikasi Pendidikan dari QS Asy-Syu'araa:87-89 tentang Qalbun Salim terhadap Pembinaan Aqidah

Sebagaimana yang dikemukakan oleh para mufassir pada bab II, maka dari ayat tersebut dapat diambil implikasi pendidikan yaitu hendaklah manusia menghindari sifat sombong, angkuh dan harus rendah hati baik di hadapan Allah maupun manusia serta mempertebal dan memperkuat aqidah. Oleh karena itu Pendidik hendaknya membuat pertahanan dengan mengarahkan dan melakukan pembinaan aqidah agar terciptanya manusia yang memiliki *Qalbun Salim*.

Adapun pembinaan Aqidah yang harus dilakukan agar terciptanya manusia yang memiliki *Qalbun Salim* adalah Amaliah hati, lisan dan perbuatan.

B. Saran

1. Bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat sebagai lingkungan pertama, kedua dan ketiga (tri pusat pendidikan) bagi pendidikan anak, ketiga lingkungan ini berhubungan erat satu sama lain. Anak akan tumbuh dengan baik, bila ditopang oleh lingkungan yang baik. Sebab, pendidikan akan dapat melindungi anak didik dari pengaruh jelek yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan tersebut.

2. Peneliti selanjutnya

Al Quran merupakan sumber dari segala ilmu, termasuk ilmu pendidikan. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti implikasi pendidikan dari QS Asy-Syu'araa ayat 87-89 tentang Qalbun Salim terhadap pembinaan aqidah. Untuk itu kepada para peneliti selanjutnya khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam diharapkan meneliti QS Asy-Syu'araa ayat 87-89 dari aspek lainnya dalam rangka menambah khazanah dalam dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan Islam.

C. Penutup

Alhamdulillah hirabbil aa'lamiin, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang telah memberi kekuatan, ketabahan, kesabaran, kesehatan, kenikmatan dan keikhlasan dalam menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah Swt, melimpahkan Ridha dan Rahmat-Nya, serta pahala kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini. Walaupun masih banyak kekurangan, mudah-mudahan pembaca dapat memberi kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Pada akhirnya penulis ucapkan puji syukur dengan mengucapkan “**ALHAMDU LILLAHI RABBIL ‘AALAMIIN**”